

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN, *MONEY ATTITUDE* DAN  
*SELF CONTROL* PADA PERENCANAAN DANA PENSIUN  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**DELLA MUSTIKARAHMAWATI**

**2014210641**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN, *MONEY ATTITUDE* DAN  
*SELF CONTROL* PADA PERENCANAAN DANA PENSIUN  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**DELLA MUSTIKARAHMAWATI**

**2014210641**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Della Mustika Rahmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 5 Januari 1995  
NIM : 2014210641  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Orientasi Masa Depan, *Money Attitude* dan *Self Control* Pada Perencanaan Dana Pensiun di Surabaya.

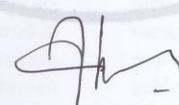
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 20 September 2018



(Dr. Lutfi, SE., M. Fin)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal:.....



(Dr. Muazaroh S.E.,M.T)

*THE EFFECT OF FUTURE ORIENTATION, MONEY ATTITUDE AND SELF  
CONTROL IN RETIREMENT PLANNING  
IN SURABAYA*

**Della Mustika Rahmawati**

**2014210641**

Perbanas Surabaya

[dellamustika0@gmail.com](mailto:dellamustika0@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of future orientation, money attitude and self-control on retirement planning. The number of respondents from this study is 300 respondents. The data analysis techniques used are Multiple Regression Analysis (MRA). The results of this study explain that the future orientation, money attitude and self-control have a positive effect on the planning of retirement fund. The results of this increase the financial knowledge and sense of self-control in order to be more wise in managing finances so as to be able to plan the retirement fund.*

*Keywords: Future Orientation, Money Attitude, Self Control and Retirement Planning*

**PENDAHULUAN**

Kesejahteraan pada masa tua adalah suatu dambaan bagi seseorang dikarenakan pada masa itu seseorang tersebut tidak lagi memikirkan urusan untuk bersusah payah dalam mencari uang. Pada dasarnya manusia semakin bertambah umur adalah semakin berkeinginan untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Hal ini menyebabkan pada hari tua perlu adanya jaminan kesejahteraan ketika sudah tidak produktif untuk bekerja.

Oleh sebab itu seseorang harus mempunyai rencana ke depannya untuk mempersiapkan hari tuanya agar mendapatkan kesejahteraan di hari tua nanti salah satunya adalah merencanakan dana pensiun. Manusia merupakan seseorang yang tak pernah puas dengan apa yang dia dapatkan, sehingga selalu berharap sesuatu yang lebih baik dibandingkan hari-hari sebelumnya. Sehingga melakukan upaya agar dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Untuk

memenuhi hal tersebut maka diperlukan perencanaan dan persiapan yang baik dan benar agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Jika kesejahteraan di masa pensiun dapat terpenuhi, maka manusia dapat dikatakan sukses dan bahagia karena mampu dalam hal *financial freedom* yang berarti saat sudah memasuki masa pensiun, seseorang sudah tidak lagi memikirkan uang sebagai tujuan hidupnya (Peter Garlans Sina, 2014).

Melakukan perencanaan dana pensiun sejak dini merupakan hal penting, namun tidak semua masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan perencanaan pensiun. Menurut Hersley, *et al* (2007) beberapa masyarakat menganggap bahwa untuk perencanaan hari tua, hal terpenting hanyalah saat pensiun sudah memiliki tempat tinggal, dukungan keluarga atau teman atau memilih untuk mandiri dengan cara tetap bekerja pada usia pensiun guna dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kondisi ekonomi yang masih kurang terpenuhi. Padahal pada saat usia pensiun, seseorang sudah dianggap tidak mampu lagi bekerja. Pada hakikatnya program dana pensiun dapat menciptakan ketenangan karena kesejahteraan di hari tua dapat terjamin

Orientasi masa depan merupakan gambaran bagaimana individu tersebut memandang dirinya dalam konteks masa depan. Individu tersebut akan beranggapan keputusan saat ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masa depannya. Orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang membuat dan

menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang, sehingga individu memiliki orientasi masa depan khususnya masa pensiun yang baik maka individu tersebut akan mencari cara agar tujuannya tercapai dengan membuat visi dan misi yang baik dalam hidupnya supaya individu tersebut memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang, khususnya pada masa pensiun (Muhammad Asep Nurrohmatulloh, 2016). Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan yang sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya.

*Money attitude* sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Uang adalah hal yang penting dan faktor tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari, tidak hanya untuk menjaga kehidupan sosial kita tetapi juga untuk membentuk unsur kebahagiaan. Uang sangat kuat seperti adanya kemampuan untuk mempengaruhi kesejahteraan orang. Furnham dan Argyle (1996) menyatakan bahwa uang juga memiliki kekuatan untuk memancing kecemasan dan ketidakbahagiaan bagi mereka yang memilikinya. Menurut Robert dan Jones (2001), uang sangatlah penting di kalangan masyarakat terutama untuk masyarakat yang bersifat konsumerisme, bahkan tak segan masyarakat berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam perencanaan dana pensiun. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memperlakukan uang, oleh

karena itu akan berakibat fatal ketika kita tidak bisa mengatur keuangan dengan baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil terkait dengan perilaku keuangan.

Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal*. Individu dengan *Locus of Control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. *Self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. *Self control* dapat digunakan oleh seseorang untuk membatasi pengeluaran yang tidak bermanfaat serta dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan perencanaan hari tua. Besarnya pendapatan sering kali dikaitkan dengan keputusan untuk perencanaan hari tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku jika seseorang tidak mempunyai *self control*, karena sebesar apapun pendapatan jika tidak bisa mengendalikan diri untuk pengeluaran yang tidak bermanfaat maka tidak akan dapat melakukan investasi. Seseorang yang memiliki *self control* yang baik akan cenderung percaya diri terhadap tindakan yang

dilakukan. Disisi lain seseorang yang memiliki *self control* yang baik akan lebih hati-hati dalam melakukan hal apapun, karena setiap tindakan perlu dikontrol atau dikendalikan dengan baik sehingga seseorang tersebut akan lebih selektif.

### **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Perencanaan Dana Pensiun**

Perencanaan dalam manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang baik dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Dengan menetapkan tujuan dan proses bagaimana cara mencapainya, maka akan tercipta sistem evaluasi dan revisi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai.

Salah satu perilaku perencanaan keuangan jangka panjang yaitu perencanaan dana pensiun. Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy, *et al.*, 2012). Perencanaan keuangan pada masa pensiun merupakan hal penting untuk kesejahteraan di hari tua. Berdasarkan hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) bahwa keinginan untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Selain itu, pada penelitian

yang dilakukan oleh Topa *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan perencanaan pada masa pensiun, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak.

Persiapan perencanaan dana pensiun sangatlah penting, karena jika sudah menginjak masa pensiun kebutuhan akan terus bertambah banyak tetapi disisi lain tidak ada pekerjaan yang bisa diandalkan untuk memenuhinya. Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan keuangan untuk dana pensiun
2. Standart hidup untuk dana pensiun
3. Pengeluaran saat pensiun

Tujuan pensiun adalah untuk mensisihkan dana untuk perencanaan dana pensiun yang akan memberikaan rasa kesejahteraan di masa mendatang, karena walaupun nanti sudah menginjak masa pensiun maka di masa itu akan tetap memiliki penghasilan. Setiap pihak mempunyai tujuan masing-masing, yaitu tujuan dari pihak pemberi kerja, lembaga pengelola, dan karyawan yang diatur dalam Peraturan menteri 45 tahun 2015 pasal 16 (Imam Sudjono, 1999).

### **Orientasi Masa Depan Pada Perencanaan Dana Pensiun**

Seginer (2002) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang. McCabe dan Bernett (2000)

menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran yang mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan, dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Steinberg, *et al* (2009) menyatakan orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya yang konteks masa depan, gambaran ini memungkinkan seseorang untuk menentukan tujuan – tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan.

Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan yaitu: (1) Keinginan masa tua sejahtera, (2) Keinginan untuk tetap bekerja pada saat hari tua, (3) Usaha yang dilakukan untuk hari tua

Webley dan Nyhus (2005) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan yaitu:

- (1) Perubahan dimasa depan,
- (2) Pengorbanan dimasa depan,
- (3) Konsekuensi penting dimasa depan.

Howlett, *et al* (2008) menyimpulkan bahwa *self regulatory*, orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan dana untuk masa pensiun yang sejahtera. Pada penelitian tersebut dijelaskan orientasi masa depan berpengaruh terhadap perilaku dan niat yang

berkaitan dengan investasi dalam perencanaan dana pensiun yang diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang. Seseorang yang mempertimbangkan orientasi masa depan maka seseorang tersebut memiliki orientasi masa depan yang baik karena akan mempersiapkan masa depan yang baik pula. Hal tersebut membuat seseorang tersebut mempersiapkan dan mengevaluasi pengeluaran jangka pendek guna mempersiapkan kesejahteraan dan mempersiapkan sesuatu yang lebih baik dalam menggunakan dananya untuk masa depannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Orientasi masa depan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.

### **Money Attitude Pada Perencanaan Dana Pensiun**

Uang adalah hal penting dan faktor tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari. Uang dapat menjadi motivator yang telah dianggap sangat kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa (Furnham dan Argyle, 1998). *Money attitude* seseorang dapat berkembang berdasarkan pengalaman dan situasi seseorang yang ditemuinya. *Money attitude* individu tergantung pada berbagai faktor seperti pengalaman masa kecil, pendidikan, financial dan status sosial.

Yamauci dan Templer (1982) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi *Money Attitude* yaitu:

1. *Power-prestige* dapat diartikan sebagai sumber kekuasaan, gengsi, pendaptakan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah
2. *Retention time* dapat diartikan uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang.
3. *Distrust* dapat diartikan uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan rasa ketidakpercayaan, memunculkan sikap keragu-raguan dalam mengambil keputusan penggunaan uang.
4. *Quality* dapat diartikan uang sebagai simbol kualitas hidup seseorang yang mencerminkan prestasinya.
5. *Anxiety* dapat diartikan sebagai uang penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

Memahami *money attitude* menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang seorang individu. *Money attitude* yang baik merupakan suatu pandangan yang baik dalam mengelola keuangan. Cara seseorang dalam menyikapi uang akan berbeda tergantung dari arti pentingnya uang dalam kehidupan, semakin penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan tumbuh dalam pribadi pengelola keuangan. Bagi pengelola keuangan yang memiliki *money attitude* yang baik akan menganggarkan pembelanjanya dengan baik, tidak mudah menghamburkan uangnya untuk hal yang tidak perlu, dengan demikian

individu tersebut akan selalu memiliki dana dan menyisihkan uangnya untuk masa depannya. Roberts dan Jones (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *money attitude* dengan penggunaan kartu kredit

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Money Attitude* berpengaruh signifikan pada perencanaan dana pensiun.

### ***Self Control* Pada Perencanaan Dana Pensiun**

Rotter (1996) menyatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal (*self control*) dan *locus of control* eksternal. *Locus of control internal* adalah cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. *Locus of control eksternal* adalah cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan *Locus of control internal* umumnya berharap bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi dan oleh karena itu lebih berorientasi pada tindakan atau dimotivasi daripada eksternal. Individu dengan *locus of control eksternal* menganggap peristiwa berada di bawah kendali keberuntungan, kebetulan, atau orang lain yang kuat, dan karena itu kemungkinan besar tidak menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka atau menunjukkan gairah yang diarahkan pada tujuan (Perry dan Morris, 2005).

*Self control* adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Self control* terjadi ketika seseorang atau organisme mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berpikir, merasa, atau berperilaku (Muraven & Baumeister, 2002). Sofi Ariani, *et al* (2016) menyatakan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindak yang bersangkutan atau tidak *Self control* berarti keseluruhan kemampuan diri untuk mengendalikan dan menyesuaikan dirinya (Adrie Putra, 2014). *Self control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya. *Self control* perlu dimiliki oleh para individu dalam menghadapi sesuatu yang tidak direncanakan dan spontan yang bersifat impulsif dan kompulsif. Oleh karena itu dibutuhkan *self control* yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif. Individu yang mempunyai *self control* juga dapat menentukan kesejahteraan hidup.

Sofi Ariani, *et al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan faktor-faktor penilaian tentang *self control* meliputi beberapa hal meliputi:

- a. Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari.
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.
- c. Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.

Perry dan Morris (2005) dalam penelitiannya menyatakan faktor dalam penilaian tentang *self control* meliputi:

- a. Kemampuan untuk mengatasi beberapa masalah.
- b. Kemampuan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup.
- c. Kemampuan melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran.
- d. Kemampuan untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi.

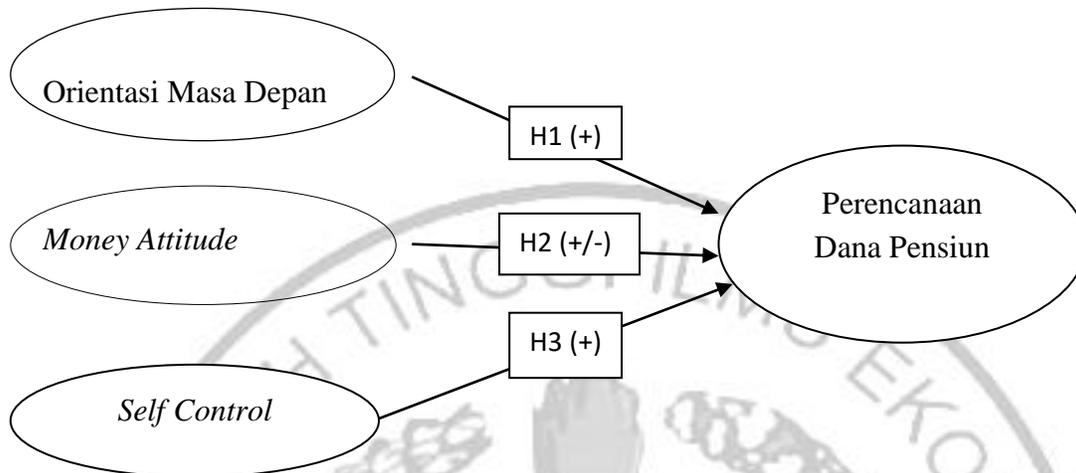
Seorang individu yang memiliki *self control* yang baik akan cenderung berhati-hati dalam mengeluarkan uang, karena mengingat bahwa individu dengan *self control* yang baik akan lebih mengontrol dirinya dalam segala hal tindakan. Pengaruh kontrol diri dalam perencanaan dana pensiun

sangatlah penting seseorang yang melakukan kontrol diri maka seseorang tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Sofi Ariani, *et al* (2016), membuktikan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dan perilaku manajemen keuangan yang responsif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Self Control* berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber: Sofi Ariani et al (2016): Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015): Muhammad Shohib (2015): Moorthy et al (2012): Howlett et al (2008): Perry dan Morris (2005): Roberts dan Jones (2001).

GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengelompokkan wilayah Surabaya menjadi lima bagian yaitu Surabaya timur, Surabaya barat, Surabaya pusat, Surabaya selatan, dan Surabaya utara. Selanjutnya dalam setiap pembagian wilayah ditentukan proporsi pengambilan sampel yang disebut *quota sampling*, proporsi untuk setiap bagian adalah 20%. Berikutnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud dan tujuan tertentu untuk dilakukan analisis

kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* karena teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel menurut keinginan peneliti dengan faktor kemudahan mendapatkan data.

Sampling pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman bekerja minimal 2 tahun.
2. Pengelola keuangan di keluarga atau individu.
3. Sampel yang digunakan sebagai responden adalah pengelola keuangan dengan pendapatan Rp.4.000.000,- per bulan.

4. Pekerja dengan usia minimal 20 tahun.

## **DATA PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) adalah orientasi masa depan, *money attitude*, dan *self control*. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y) adalah perencanaan dana pensiun.

### **Definisi Operasional Variabel**

Perencanaan dana pensiun adalah sesuatu upaya yang direncanakan oleh individu yang akan berguna bagi masa depan khususnya dana pensiun. Pengukuran variabel perencanaan dana pensiun dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran yang dimulai 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Orientasi masa depan adalah kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan memberikan perhatian tentang hasil pada masa yang akan datang melalui tindakan saat ini. Pengukuran variabel orientasi masa depan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan pengukuran yang dimulai 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

*Money Attitude* merupakan persepsi seseorang yang terkait dengan uang. Pengukuran *money attitude* dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan pengukuran yang dimulai 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

*Self control* adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. Variabel *self control* diukur dengan skala *Likert* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### **Alat Analisis**

Analisis statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis (MRA)*. *MRA* adalah alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Misbahudin, 2013:298).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu perencanaan dana pensiun, orientasi masa depan, *money attitude*, *self control*. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

### **Orientasi Masa Depan**

Tanggapan responden terhadap variabel orientasi masa depan adalah cara pandang seseorang guna

mempersiapkan perencanaan dana pensiun.

**Money Attitude**

Tanggapan responden terhadap variabel *money attitude* adalah persepsi seseorang terhadap uang guna mempersiapkan perencanaan dana pensiun.

**Self Control**

Tanggapan responden terhadap variabel *self control* adalah kontrol diri seseorang guna mempersiapkan perencanaan dana pensiun.

**Perencanaan Dana Pensiun**

Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan dana pensiun adalah perilaku responden dalam mempersiapkan dan merencanakan dana untuk pensiun

Tabel 1  
HASIL UJI REGRESI

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
(constant)	2.408	8.047	-	0,000	-
<i>Orientasi masa depan</i>	0.215	3.064	+1.645	0,002	H <sub>0</sub> ditolak
<i>Money attitude</i>	0,103	2.445	±1,960	0,015	H <sub>0</sub> ditolak
<i>Self control</i>	0.112	2.257	+ 1.645	0,025	H <sub>0</sub> ditolak
Fhitung : 12.109		sig. : 0,000			
Ftabel : 2,60					
R : 0,331					
R <sup>2</sup> : 0,109					

Sumber:lampiran 7, diolah

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji variabel orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* secara parsial mempengaruhi variabel perencanaan dana pensiun.

#### **Uji t untuk variabel orientasi masa depan**

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel orientasi masa depan diperoleh nilai t hitung sebesar 3.064 dengan alpha 0,05 maka dihasilkan t tabel sebesar 1.645. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah  $H_0_1$  ditolak karena t hitung  $>$  t tabel ( $3.064 > 1.645$ ), artinya orientasi masa depan secara parsial berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

#### **Uji t untuk variabel *money attitude***

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel *money attitude* diperoleh nilai t hitung sebesar 2.445 dengan alpha 0,05 maka dihasilkan t Tabel sebesar 1,960 dan mempunyai nilai sig. 0,015. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah  $H_0_2$  ditolak karena t hitung  $>$  t Tabel ( $2.445 > 1,960$ ) atau nilai sig.  $<$  0,05 artinya *money attitude* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

#### **Uji t untuk variabel *self control***

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel *self control* diperoleh nilai t hitung sebesar 2.257 dengan alpha 0,05 maka dihasilkan t Tabel sebesar 1.645. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah  $H_0_3$  ditolak karena t hitung  $>$  t Tabel ( $2.257 > 1.645$ ), artinya *self control* secara parsial positif berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

### **Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (perencanaan dana pensiun). Berikut merupakan hasil dari analisis determinasi:

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, dijelaskan bahwa nilai *R square* sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10.9 persen perencanaan dana pensiun dapat dipengaruhi oleh faktor orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* sedangkan, sisanya 89.1 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### **Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen, yaitu orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control*

Tabel 1 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai sig  $0,000 <$  0,05 serta  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  yaitu  $12.109 >$  2,60 yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Dana Pensiun

#### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambarkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

### **Orientasi Masa Depan**

Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel orientasi masa depan berpengaruh positif. Individu yang memiliki orientasi masa depan yang baik akan mendorong Individu tersebut untuk melakukan sebuah perilaku dan akan segera memikirkan cara supaya masa pensiunnya sejahtera dan perilaku yang digunakan untuk dapat mencapai cara tersebut adalah salah satunya mempunyai produk dana pensiun yang akan berguna untuk masa depannya kelak. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan OMD5 yang menyatakan bahwa responden bersemangat untuk menyisihkan dana untuk hari tua nanti dengan total persentase 63,0% untuk jawaban setuju. Hal ini didukung juga oleh pernyataan PDP5 dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa responden setiap bulan menyisihkan uang untuk persiapan masa tua, dengan total persentase 68,3% hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju untuk menyisihkan sebagian uang dari pendapatannya untuk persiapan masa pensiun.

Individu dengan orientasi masa depan yang baik cenderung akan memikirkan kesejahteraan masa tuanya kelak. Hal ini didukung oleh pernyataan PDP2 dimana mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa responden sudah memiliki produk jaminan hari tua dengan total persentase 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para responden sudah mempunyai pandangan

ke depan dan melakukan usaha agar kebutuhan masa tuanya sejahtera.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Howlett, *et al* (2008) yang mengemukakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh terhadap perilaku yang berhubungan dengan investasi dana pensiun. Penelitian ini menyatakan bahwa konsumen telah mengimplementasikan orientasi masa depannya dalam merencanakan investasi guna mempersiapkan dana pensiun. Hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa konsumen dengan tingkat pengetahuan dan orientasi masa depan yang tinggi maka kemungkinan konsumen tersebut berpartisipasi dalam program pensiun dibandingkan dengan konsumen kurang berorientasi masa depan.

### **Money Attitude**

Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *money attitude* berpengaruh positif signifikan pada perencanaan dana pensiun dengan tiga dimensi diantaranya *power* *prestige* (kekuasaan) seseorang yang mempunyai *power* *prestige* yang semakin tinggi seseorang tersebut akan memandang uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk masa depan, maka seseorang tersebut membayangkan masa depannya tetap mempunyai uang sehingga seseorang tersebut saat tua tetap mempunyai uang dan kekuasaannya, sehingga mendorong seseorang tersebut untuk merencanakan keuangan dan mempersiapkan dana pensiun sejak saat ini. *Distrust* (ketidakpercayaan) seseorang yang hati-hati saat

mengeluarkan uang dan cermat saat membelanjakan uang sehingga seseorang tersebut akan mencari barang dengan harga yang murah tetapi berkualitas dan uang yang tersisa akan digunakan untuk merencanakan dana pensiun. *Anxiety* (kegelisahan) seseorang dengan *anxiety* yang tinggi akan mempunyai rasa cemas untuk masa tuanya nanti, sehingga seseorang tersebut akan merasa cemas jika masa depannya akan bergantung kepada anaknya dan tidak bisa membiayai kehidupannya sendiri, sehingga untuk menghilangkan kecemasan, seseorang tersebut akan merencanakan keuangannya dan merencanakan dana pensiunnya

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden sekarang dalam menghadapi uang lebih ke arah positif. Responden dari penelitian ini lebih senang untuk menyimpan uang yang dimiliki untuk jaminan masa depan dibandingkan dengan menghambur-hamburkan pendapatan yang diterima. Responden dari penelitian ini lebih memilih untuk menabung, investasi demi keamanan dimasa depan.

Jika dikaitkan dengan Tabel 1 yang menunjukkan nilai signifikansi menandakan bahwa *money attitude* memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini berarti bahwa cara bagaimana individu memandang uang sebagai hal yang penting mempengaruhi cara seseorang dalam merencanakan dana pensiun.

Hasil penelitian terdahulu Roberts dan Jones (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *money attitude* dengan penggunaan kartu

kredit dan hasil dari penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.

### ***Self control***

Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *self control* pada perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa *self control* dapat mempengaruhi seseorang dalam perencanaan dana pensiun. *Self control* berarti keseluruhan kemampuan diri untuk mengendalikan dan menyesuaikan diri. *Self control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya.

Melihat koefisien yang positif pada Tabel 1, artinya ketika seorang yang mempunyai pengendalian diri (*self control*) yang tinggi cenderung akan percaya diri, sehingga seseorang yang memiliki percaya diri yang tinggi akan lebih suka dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan. Disisi lain seseorang yang mempunyai pengendalian diri (*self control*) yang tinggi akan cenderung hati-hati dalam melakukan segala hal, karena memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga dalam melakukan apapun akan lebih dikontrol dan hati-hati.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sofi Ariani *et al* (2016), bahwa *locus of control internal (Self Control)* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian Ritma Pritazhara dan Untung Sriwidodo (2015) ,bahwa

*self control* pengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi dan penelitian Perry dan Morris (2005), bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

### **Orientasi Masa depan, Money attitude dan Self Control secara Simultan**

Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Orientasi Masa depan, *Money attitude* dan *Self Control* secara simultan mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai  $R^2$  (R square) sebesar 0.109 atau 10.9%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel apakah Orientasi Masa depan, *Money attitude* dan *Self Control* terhadap variabel perencanaan dana pensiun sebesar 10.9 % yang artinya variabel Orientasi Masa depan, *Money attitude* dan *Self Control* mampu menjelaskan sebesar 10.9 % variabel dana pensiun. Sisanya, sebesar 0,891 atau 89.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pengalaman keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, literasi keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2011), gaya hidup (Anggun Karlina, 2016).

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis dan pembahasan pada penelitian ini maka menunjukkan bahwa. (1) Orientasi masa depan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (2) *Money attitude* berpengaruh positif

signifikan pada perencanaan dana pensiun. (3) *Self control* berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (4) Secara simultan orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* secara simultan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Pada penelitian ini masih belum mengukur per dimensi dari variabel *money attitude*, dimana setiap dimensi mempunyai arah pengaruh yang berbeda. (2)  $R^2$  masih sangat rendah yaitu sebesar 10,9% artinya variabel orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* hanya mampu menjelaskan 10,9% variabel dari perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini menimbulkan saran-saran untuk beberapa pihak terkait yaitu Bagi Peneliti Selanjutnya (1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menguji *money attitude* per dimensi. (2) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain diantaranya literasi keuangan dan gaya hidup. Bagi Masyarakat (1) Masyarakat diharapkan dapat merencanakan keuangan hari tua dengan cara meningkatkan pengetahuan keuangan dan rasa pengendalian diri agar dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga mampu merencanakan dana pensiun. (2) Masyarakat diharapkan dapat merencanakan keuangan hari tua dengan tidak mengandalkan pada nasib, takdir, keberuntungan dan orang yang berkuasa melainkan

dengan cara mengelola sebagian pendapatan yang diperoleh untuk kepentingan kesejahteraan di hari tua. (3) Masyarakat diharapkan dapat dapat menggunakan uang dengan bijak dan cermat saat membelanjakan uang sehingga uang tidak terbuang dengan percuma, sehingga tidak timbul rasa cemas dan tetap mempunyai uang untuk masa tuanya dan merencanakan dana pensiunnya.

#### **Daftar Rujukan**

- Adrie Putra. 2014. "Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol 9 No. 1. Hal 1-19.
- Anggun Karlina. 2016. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di kota Samarinda". *Journal Psikologi*, Vol 4. No 1. Hal 144-155.
- Furnham, A., & Argyle, M. 1998. *The psychology of money*. London and New York: Routledge.
- Hershey, D.A., Jacob-Lawson, J.M., McArdle, J. J., dan Hamagami, F. 2007. "Psychological Foundations of Financial Planning for Retirement". *Journal of Adult Dev*, Vol. 14. Hal. 26-36
- Howlett, Elizabet., Kees, Jeremy., and Kemp, Elyria. 2008. "The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions". *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 42 No. 2, Hal 223 – 242.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No 3 (Desember). Hal 131-144.
- Imam Sudjono (1999). *Dana Pensiun Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lim, Vivien K.G and Teo, Thompson S H, 1997. "Sex, Money and Financial Hardship: An empirical Study of Attitudes Towards Money Among Undergraduates in Singapore". *Journal of Economic Psychology*, Vol. 18. Hal 369 – 386.
- Lusardi, Annamaria., dan Mitchell, Olivia S. 2014."The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, Vol 52 1. Hal 5-44.
- Malhotra, N. K., Kim, S. S., & Patil, A. (2006). Common method variance in IS research: A comparison of alternative approaches and a reanalysis of past research. *Management science*, Vol 52. No 12. Hal 1865-1883.
- McCabe, K., & Barnett, D. 2000. "The relation between familial factors and the future orientation of urban, African American sixth graders". *Journal of Child and Family Studies*. Vol 9. Hal 491–508.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data*

- Penelitian Dengan Statistik*  
Jakarta : Bumi Aksara. Hal 298
- Moorthy, M.K., Chelliah, Chiau Shu Sien, Lai Chin Leong, Ng Ze Kai, Wong Choy Rhu, Wong Yoke Teng. 2012. "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol. 1. No.2. Hal. 54-72.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 14 Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Asep Nurrohmatulloh. 2016. "Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi". *eJournal Psikologi*. Vol. 4 No.4 Hal. 446-456.
- Muhammad Shohib. 2015."Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.03, No. 01, Hal. 132-143.
- Muraven M, dan Baumeister RF, 2002, "Self-regulation and depletion of limited resources: Does self-control resemble a muscle". *Psychological Bulletin*, Volume 126 No. 2, Hal. 247-259.
- Muratore, A. M., dan Earl , J. K. 2010. "Predicting retirement preparation through the design of a new measure". *Journal of Australian Psychology*. Vol. 45. No. 2. Hal. 98-111
- Nofsinger, 2005, "Social Mood and Financial Economics", *Journal of Behavioral Finance*, Vol 6 No. 2. Hal. 25-32.
- Perry, G, V dan Morris, D, M, 2005. "Who is Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 39 No. 2 (September). Hal 299-313.
- Peter Garlans Sina. 2014. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.9. No.1. Hal 42-48
- Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.15. No.1. Hal.28-37
- Roberts, James, A dan Jones, Eli. 2001. "Money Attitudes, Credit Card Use, and Compulsive Buying among American College Students". *Winter*. Vol. 35, No. 2. Hal 213-240
- Rotter, Julian B. 1966. *Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement*. Psychological Monographs, 80, 1
- Safir Senduk. 2008. *Merancang Program Pensiun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Seginer, R., & Vermulst, A. D. (2002). Family environment, educational aspirations, and academic achievement in two cultural settings. *Journal of*

- Cross-Cultural Psychology*. Vol 33. No 6. Hal 540-558.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, dan Lutfi, 2015. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, No. 2. Hal 257-270.
- Steinberg, O’Brien, Cauffman, Graham, Woolard, and Banich. 2009. “Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting”. *Child Development* Vol 80. No 1. Hal 28–44
- Taneja, Ms, Rimple, Manchanda. 2012.”Money Attitude – an Abridgement”. *Journal of Art, Science & Commerce*.Vol. 3, No. 3, Hal.94-98.
- Topa, G. Moriano, J. A., Depolo, M., Alcover, C., dan Morales J. F. 2009. “Antecedents and consequences of Retirement Planning and Decision-making: A meta-analysis and model”. *Journal of Vocational Behaviour*. Vol. 75. Hal. 38-55
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992
- Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents’ influence on children’s future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology*, Vol 27. No 1. Hal 140-164.
- Yamauchi, K. dan D. Templer. 1982. “The Development of a Money Attitudes Scale”. *Journal of Personality Assessment*.Hal.522-528.

